

ABSTRAKSI

Latar belakang penelitian adalah munculnya aturan mengenai proses pemilihan kepala daerah secara langsung, tertuang dalam UU No.32 Tahun 2004. Ternyata dalam pelaksanaannya banyak daerah yang mengalami kerusuhan. Hal ini dipicu karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Pilkada. Untuk itu KPUD sebagai penyelenggara diharapkan mampu menjelaskan sebenar-benarnya tentang Pilkada dengan sosialisasi. KPU Sleman sebagai salah satu penyelenggara Pilkada diharapkan mampu memilih strategi komunikasi yang tepat dalam sosialisasi.

Dari uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalahnya adalah: “ Bagaimana Strategi Komunikasi KPUD Sleman dalam Sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah Langsung (Pilkadal) di Kabupaten Sleman? ”.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi seperti teori Rusady Ruslan dalam bukunya Manajemen komunikasi dan manajemen humas, Kiat dan strategi Kampanye *PR*. Middleton dan Adhikarya dalam perencanaan komunikasi pemasaran sosial. Astrid S dalam bukunya Sosiologi suatu pengantar. Michael Rush dalam Pengantar sosiologi politik. Salossa Daniel tentang Pilkada (mekanisme, persyaratan dan tata cara). Ditambah dengan teori-teori yang mendukung tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi.

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa (*how& why*). Pengumpulan data melalui *interview* dan dokumentasi.

Kesimpulan yang didapat adalah KPU Sleman dalam sosialisasi menggunakan komunikasi tatap muka, media massa serta pelatihan-pelatihan. Pelaksanaan Pilkada dengan ukuran kondusifitas politik yang stabil, maka KPU Sleman bisa dikatakan berhasil. Akan tetapi masih banyak hal yang harus dibenahi antarlain: perkuat dan perbaiki riset dalam pengumpulan data base, fungsikan humas sebagaimana fungsi yang seharusnya dalam strategi komunikasi,